



## ARTIKEL RISET

**Pengaruh Edukasi Anemia Serta Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Kepada Remaja Putri Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting****Abdul Malik Asikin<sup>1</sup>, Nurfaidah<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Jurusan Gizi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.Correspondensi: [abdul.malik.asikin@unm.ac.id](mailto:abdul.malik.asikin@unm.ac.id)**ABSTRAK**

Anemia zat besi Sebagian besar disebabkan kurangnya asupan zat gizi. Kurangnya asupan zat besi dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan gizi seimbang akan mempengaruhi kebiasaan pola konsumsi makanan pada remaja. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh edukasi mengenai anemia serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting di wilayah Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre experiment one group pre test – post test design* dengan menggunakan *pre test* sebelum diberi edukasi pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri dan *post test* dilakukan setelah diberi edukasi pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa edukasi mengenai anemia serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pencegahan stunting di wilayah Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa. Saran dari kegiatan ini yaitu, petugas kesehatan dapat menggunakan metode edukasi mengenai anemia serta pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting.

Kata Kunci : Edukasi, tablet tambah darah, anemia, stunting

**ABSTRACT**

Iron anemia is mostly caused by a lack of nutritional intake. Lack of iron intake is influenced by young women's knowledge about anemia and balanced nutrition will influence food consumption habits in teenagers. The aim of this research is to determine the effect of education about anemia and giving blood supplement tablets (TTD) to young women on increasing knowledge of stunting prevention in the Moncobalang Community Health Center area, Gowa Regency. The type of research used was Pre experiment one group pre test – post test design using a pre test before being given education on giving Blood Additive Tablets (TTD) to young women and a post test carried out after being given education on giving Blood Adding Tablets (TTD) to young women. This research was conducted in the Moncobalang Community Health Center Area, Gowa Regency. The sampling technique was cluster sampling technique with a total sample of 41 respondents. The research instrument uses a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon test because the data was not normally distributed. The research results obtained show that education about anemia and giving Blood Supplement Tablets (TTD) to young women has an effect on increasing knowledge of stunting prevention in the Moncobalang Community Health Center area, Gowa Regency. The suggestion from this activity is that health workers can use educational methods about anemia and provide blood supplement tablets to young women to increase knowledge of stunting prevention.

Keywords: Education, blood supplement tablets, anemia, stunting

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), anemia merupakan masalah gizi terbesar pada remaja yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja dan pertumbuhan kognitifnya. Selain itu, dampak yang dapat terjadi adalah menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi serta menurunkan kebugaran dan ketangkasan berfikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak. Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin dan eritrosit di dalam tubuh berada dibawah normal. Prevalensi anemia menurut Riskesdas pada tahun 2018 Yaitu sebesar 48,09% (Yulia, 2020). Prevalensi anemia pada remaja yaitu sebesar 18,4% (Sari & Rahmatika, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Bahrum,dkk (2023) menunjukkan bahwa pentingnya pengaruh health promotion model dimulai dari kehamilan ibu dalam mencegah stunting pada anak.

Terjadinya anemia zat besi Sebagian besar disebabkan kurangnya asupan zat gizi. Kurangnya asupan zat besi dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan gizi seimbang akan mempengaruhi kebiasaan pola konsumsi makanan pada remaja ( Wahyuni, 2015). Pengetahuan terkait anemia dan gizi yang rendah pada remaja akan menyebabkan remaja tidak peduli dengan asupan makan yang dikonsumsi sehari-hari.

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri merupakan salah

satu indikator keberhasilan dalam mengatasi anemia. Menurut data hasil Riskesdas 2018 terdapat sebanyak 80,9% remaja putri yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah, tetapi hanya 1,4% remaja putri yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Maka dari itu, risiko meningkatnya masalah anemia pada remaja putri perlu dicegah dengan melakukan edukasi berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi mengenai anemia serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan stunting di wilayah Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre experiment one group pre test – post test design. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa . Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di wilayah kerja puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal.

## HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berdomisili di eilayah kerja puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa , sebanyak 41 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2024.

Adapun hasil pengolahan dan analisa data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variable	Mean	SD	Min	Max
Sebelum Edukasi	9,56	2,062	15	13
Setelah Edukasi	10,71	1,820	5	14

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai rata – rata pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 9,56 dan setelah dilakukan penyuluhan terkait pengetahuan terdapat peningkatan dengan hasil yang diperoleh yaitu 10,71.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Parameter	Hasil	Kesimpulan
Sebelum Edukasi	Kolmogrov-Smirnov	0,000	Tidak Normal
Setelah Edukasi	Kolmogrov-Smirnov	0,004	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel sebelum edukasi dan setelah edukasi berdistribusi tidak normal (  $p < 0,05$ ).

Tabel 3. Uji Wilcoxon Variabel penelitian

Variabel	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai (P)
Sebelum Edukasi	10(5-113)	
Setelah Edukasi	11(5-14)	0,004

Berdasarkan tabel 3. Hasil analisis data menunjukkan nilai uji wilcoxon pengaruh intervensi terlihat dengan hasil nilai  $P=0,004$  yang menunjukkan nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terkait pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh intervensi. Ini terlihat dengan hasil nilai  $P=0,004$  yang menunjukkan nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terkait pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Sejalan dengan Penelitian yang juga dilakukan pada remaja oleh (Arifah dkk, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami peningkatan pengetahuan tentang anemia sesudah diberikan edukasi dengan media leaflet. Remaja pada umumnya tidak mengetahui dan tidak menyadari akibat negatif yang ditimbulkan apabila ia menderita anemia. Anggapan remaja tersebut adalah menganggap anemia hanyalah hal yang tidak terlalu penting serta tidak perlu mendapatkan perhatian khusus.

Untuk mencegah angka stunting di usia muda, tenaga kesehatan yang bekerja sama dengan sekolah harus melakukan intervensi kesehatan kembali dengan mendidik remaja putri mengenai tablet tambah darah (Losong dkk, 2027). Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada siswa khususnya kalangan remaja putri masih tergolong dalam kategori tinggi, salah satu upayanya adalah melakukan edukasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahwa pemberian edukasi terkait tablet tambah darah dan masalah anemia pada remaja putri berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pencegahan stunting di wilayah Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

## **DAFTAR PUSTKA**

Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., Amir, N. P., Aprilisa, W., & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 176-182.

Bahrum,dkk. (2023). Pengaruh Health

Promotion Model (HPM) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Berita Kesehatan*. Volume 16 Nomor 2.

Basri, N., & Sididi, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Article history : Received : 20 Agustus 2020 Prevalensi status gizi balita stunting di Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan TB / U ( Tinggi Badan. *Window of Public Health Journal*, 01(05), 417–426.

Fitriyani, S. L., Rochmano, F. P., Cahyani, R. D., & Rizqiya, F. (2022, November). Penyuluhan mengenai CEMARA (Cegah Anemia Pada Remaja) serta pemberian TTD sebagai upaya pencegahan stunting kepada siswi MAN 21 Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Kemenkes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan RI,22.

- Lestari, NKY, Jayanti, DMAD, Dewi, NLPT, Wati, NMN, & Sudarma, N. (2023). Program Penerapan Penanggulangan Stunting: Pemberian Edukasi Dan Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* , 6 (1), 7-12.
- Salam, S., & Selaparang. (2023). Advokasi Kesehatan Remaja Putri: Edukasi, Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*,
- Rezki Pratiwi, W., & Muhammadiyah Sidrap, S. (2019). Efek Pemberian Teh Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Tea) dan Tablet Tambah Darah terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Anemia di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(4)
- Losong, N. H. F., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Kadar Hemoglobin, Asupan Zat Besi, dan Zinc pada Balita Stunting dan Non-Stunting. *Amerta Nutrisi*, 1(2), 117–124.
- Lestari, N. K. Y., & Sudarma, N. (2023). Penerapan Program Penanggulangan Stunting: Pemberian Edukasi dan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk Mencegah Anemia pada Remaja Putri. *APTEKMAS*, 6(1), 7–12
- Rokhmayanti, R., Astuti, FD, Hastuti, SKW, & Martini, T. (2023). Pendidikan Peran Generasi Muda dalam Pencegahan Stunting, Langkah Kecil Berdampak Besar Menurunkan Kejadian Stunting: Edukasi Pentingnya Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting di Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Jurnal Pelayanan Kesehatan Masyarakat)* , 3 (1), 8-14
- Utami, S., Kamil, R., & Chusna, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 30–33.
- Sari, V. M., & Rahmatika, S. D. (2021). Gambaran Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Cirebon. *Colostrum Jurnal Kebidanan*, 2(2), 33–37
- Wahyuni Azhari Febrina, (2015). Hubungan Pengetahuan

tentang Gizi Seimbang dengan  
Perilaku Mencegah Anemia pada  
Remaja Putri Kelas XI di SMA N 2

Wates. Skripsi. Yogyakarta:  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
'Aisyiyah Yogyakarta